

HUBUNGAN ANTARA UMUR DAN SIKAP KERJA PADA BURUH BAGASI DI PELABUHAN SAMUDERA BITUNG

Lenny Ngelo*, Lery F. Suoth*, Harvani Boky*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Keluhan Muskuloskeletal adalah keluhan yang dirasakan seseorang pada bagian otot rangka apabila otot menerima beban secara statis berulang dalam jangka waktu yang lama. Keluhan muskuloskeletal dapat dipengaruhi beberapa faktor risiko yaitu faktor pekerjaan seperti sikap kerja dan faktor individu seperti umur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara umur dan sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada buruh bagasi di Pelabuhan Samudera Bitung. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan alat ukur lembar kerja ovako working analysis system (OWAS) untuk sikap kerja dan kuesioner nordic body map (NBM) untuk keluhan muskuloskeletal. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji spearman rank ($p \leq 0,05$) pada program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ($p= 0.003$; $r= 0.350$) dan sikap kerja ($p= 0.001$; $r= 0,395$) berhubungan secara signifikan dengan keluhan muskuloskeletal dengan arah hubungan yang positif. Dengan demikian terdapat Hubungan Antara Umur dan Sikap Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Buruh Bagasi di Pelabuhan Samudera Bitung. Berdasarkan hal ini maka buruh bagasi perlu mempertimbangkan batasan umur untuk bekerja sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan pada pekerjaan dan perlu diadakan adanya sosialisasi pengetahuan akan sikap kerja yang sesuai dan keluhan muskuloskeletal.

Kata Kunci : Umur, Sikap Kerja, Keluhan Muskuloskeletal

ABSTRACT

Muskuloskeletal complaint are a that one's felt on the skeleton muscle, when the muscle receive a static charge over and over again in work time. The musculoskeletal complaints can be affected by several factors which namely work factors such as work attitudes and individual factors such as age. This research was conducted to find out if there was any connection between the age and the working attitude of the musculoskeletal complaint to baggage workers laborer at the port of the bitung ocean. This research using the analytical survey methods with cross sectional approaches. The large sample in this research amounted to 71 people. This research instrument uses a measuring for ovako working analysis system (OWAS) for work attitude and questionnaire nordic body map (NBM) for musculoskeletal complaints. Data analysis included univariate and bivariate analysis using speramen rank test ($p \leq 0,05$) in the program SPSS. Research results show that age ($p= 0.003$; $r= 0.350$) and work attitude ($p= 0.001$; $r= 0,395$). Significantly associated with musculoskeletal complaints in the direction of a positive relation. Thus there is a relation between age and work attitude with musculoskeletal complaints in baggage workers in laborer at the port of the bitung ocean. According to this, the baggage worker would need to consider the age limit to work so that it can prevent accidents on workers and it need to be held in the form of knowledge of a compatible work ethic and musculoskeletal complaint.

Keywords : Age, Work Attitude, Musculoskeletal Complaint.

PENDAHULUAN

Keluhan pada sistem muskuloskeletal adalah keluhan pada bagian-bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Apabila otot

menerima beban statis secara berulang dalam waktu yang lama, akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon. (Tarwaka, 2015).

Didapatkan hampir dua juta pekerja mengalami gangguan muskuloskeletal yang berhubungan dengan pekerjaan setiap tahun dan sekitar 600.000 kehilangan waktu bekerja (ILO, 2013). Prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia berdasarkan pernah didiagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9 persen dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7 persen sedangkan di provinsi Lampung angka prevalensi penyakit muskuloskeletal berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu 18,9 persen. Prevalensi penyakit muskuloskeletal tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah pada petani, nelayan atau buruh yaitu 31,2 persen (Kemenkes, 2013).

Sikap kerja tidak alamiah pada umumnya karena ketidaksesuaian pekerjaan dengan kemampuan pekerja. Sikap kerja tidak alamiah adalah sikap kerja yang menyebabkan posisi bagian-bagian tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya pergerakan tangan terangkat, punggung terlalu membungkuk, kepala terangkat dan sebagainya. Semakin jauh posisi bagian tubuh dari pusat gravitasi tubuh, maka semakin tinggi pula resiko terjadinya keluhan muskuloskeletal. (Tarwaka, 2015).

Umur mempunyai hubungan erat dengan berbagai sifat karakteristik tentang orang lainnya seperti pekerjaan, status perkawinan, reproduksi dan berbagai kebiasaan lainnya (Setyawati, 2012). Umur salah satu faktor individu yang berhubungan dalam menimbulkan keluhan

muskuloskeletal. Pada umumnya keluhan sistem muskuloskeletal sudah mulai dirasakan pada usia kerja yaitu 25-65 tahun dan keluhan pertama biasanya dirasakan pada umur 35 tahun, kekuatan otot akan mulai menurun dan tingkat keluhan akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya umur (Tarwaka, 2015).

Buruh bagasi merupakan mata pencaharian di sektor informal yang dilakukan seseorang dalam mengangkat barang secara manual di pelabuhan. Pelabuhan Samudera Bitung merupakan salah satu pelabuhan terbesar di Sulawesi Utara dimana terdapat banyak kapal yang berlabuh hampir setiap harinya, termasuk kapal penumpang. Saat kapal berlabuh dan penumpang turun dari kapal, biasanya para penumpang memiliki sejumlah barang bawaan yang berlebih. Untuk itu mereka memerlukan bantuan jasa buruh bagasi dalam mengeluarkan dan menurunkan barang dari dalam kapal. Jarak untuk buruh bagasi saat mengangkat barang dari ruang tunggu sampai ke kapal sekitar 100 meter.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, buruh bagasi yang ada di Pelabuhan Samudera Bitung berjumlah 235 pekerja. Usia buruh bagasi yang terbanyak berusia antara 40-50 tahun dan masa kerja kurang lebih 10-20 tahun. Aktifitas buruh bagasi tidak rutin dilakukan setiap hari, ini tergantung dari adanya tidaknya kapal penumpang kapal yang tiba dan berangkat. Begitu pula dalam aktifitas waktu (jamnya) tidak menentu, ada pekerjaan yang

dilakukan pada siang hari dan malam hari. Pekerjaan ini berlangsung kira-kira selama 3-4 jam. Setelah aktivitas pengangkut barang dari kapal selesai, di antara mereka ada yang berkumpul, bercerita, minum, merokok, menghitung uang pendapatan sambil menghilangkan lelah. Hasil wawancara dengan buruh bagasi yaitu sering merasakan nyeri dibagian tangan, punggung, bahu, dan betis. Hal ini sebabkan, karena mengangkat barang yang berat sehingga posisi mengangkat barang yang tidak ergonomis seperti punggung membungkuk, tangan keatas dan kaki dengan kedua lutut agak menekuk. Efek kesehatan yang dialami seperti gangguan tidur, kesemutan, mati rasa dan kekakuan. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Umur Dan Sikap Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Buruh Bagasi di Pelabuhan Samudera Bitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Samudera Bitung pada bulan Agustus – Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 235 orang buruh bagasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, didapatkan hasil 71 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja OWAS untuk penilaian

sikap kerja, kuesioner Nordic Body Map untuk penilaian keluhan muskuloskeletal, kamera dan alat tulis. Sumber data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Univariat untuk setiap variabel penelitian dan Analisis Bivariat untuk mengetahui adanya hubungan antara umur dan sikap kerja dengan keluhan musculoskeletal dengan menggunakan uji spearman rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden untuk jenis kelamin semuanya laki-laki (100%), dikarenakan proses mengangkat barang penumpang tidak memungkinkan untuk tenaga kerja perempuan dimana faktor pekerjaan yang melibatkan mengangkat, mengangkut, mendorong dan menahan barang yang mempunyai beban melebihi batas angkat-angkut pekerja perempuan.

Dilihat dari masa kerja yang bekerja <6 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 11,3%, 6-10 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 4,2% dan >10 tahun sebanyak 60 orang dengan presentase 84,5%.

Berdasarkan lama kerja ≤ 8 jam sebanyak 61 orang dengan presentase 85,9% dan > 8 jam sebanyak 10 orang dengan presentase 14,1%.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
17-25	0	0

26-35	10	14,1
36-45	22	31
>45	39	54,9
Total	71	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mempunyai jumlah usia >45 tahun sebanyak 39 responden dengan presentase 54,9%, usia 35-45 tahun sebanyak 22 responden dengan presentase 31% dan 26-35 tahun sebanyak 10 responden dengan presentase 14,1%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Kerja

Sikap Kerja	N	%
Risiko Ringan	0	0
Risiko Sedang	6	8,5
Risiko Tinggi	39	54,9
Risiko Sangat Tinggi	26	36,6
Total	71	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui terdapat buruh bagasi dengan sikap kerja risiko tinggi sebanyak 39 responden dengan presentase 54,9%, sikap

Tabel 4. Hubungan umur dengan keluhan musuloskeletal

Umur (Tahun)	Keluhan Muskuloskeletal						Total	pValue	R
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%			
26-35	1	1,4	9	12,7	0	0	10	14,1	
36-45	2	2,8	11	15,5	9	12,7	22	31	0,003
>45	1	1,4	16	22,5	22	31	39	54,9	
Jumlah	4	5,6	36	50,7	31	43,7	71	100	

kerja risiko sangat tinggi sebanyak 26 responden dengan presentase 36,6% dan sikap kerja risiko sedang sebanyak 6 responden dengan presentase 8,5%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Muskuloskeletal

Keluhan Muskuloskeletal	n	%
Rendah	4	5,6
Sedang	36	50,7
Tinggi	31	43,7
Sangat Tinggi	0	0

Berdasarkan tabel 3, dikategorikan buruh bagasi dengan keluhan muskuloskeletal sedang sebanyak 36 responden dengan presentase 50,7%, keluhan muskuloskeletal tinggi sebanyak 31 responden dengan presentase 43,7% dan keluhan muskuloskeletal rendah sebanyak 4 responden dengan presentase 5,6%.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa buruh bagasi di Pelabuhan Samudera Bitung paling banyak berumur >45 tahun dengan mengalami keluhan muskuloskeletal dengan tingkat risiko tinggi sebanyak 22 orang (31%), risiko sedang sebanyak 16 orang (22,5%) dan risiko rendah sebanyak 1 orang (1,4%). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan keluhan muskuloskeletal pada buruh bagasi di Pelabuhan Samudera Bitung. Hal ini didasarkan pada uji korelasi *spearman* didapatkan *p value* sebesar 0,003 dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$).

Nilai *p value* (0,003) lebih kecil dibandingkan dengan nilai α (0,05), nilai *range* adalah 0,350 dengan tingkat keeratan hubungan yang cukup, tanda korelasi positif memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan yang berpola searah.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Randang (2017), Sulung (2016) dan Enrico (2016), menunjukkan adanya hubungan umur dengan keluhan muskuloskeletal banyak dengan usia diatas 35 tahun sehingga sangat rentan untuk mengalami keluhan otot seiring berkurangnya kekuatan otot karena bertambahnya umur, semakin tua umur seseorang maka semakin berkurang kapasitas kemampuan orang tersebut.

Tabel 5. Hubungan sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal

Sikap Kerja	Keluhan Muskuloskeletal						Total	<i>pValue</i>	<i>r</i>	
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Risiko Sedang	0	0	5	7	1	1,4	6	8,4	0,001	0,395
Risiko Tinggi	4	5,6	23	32,4	12	17	39	55		
Risiko Sangat Tinggi	0	0	8	11,3	18	25,3	26	36,6		
Jumlah	4	5,6	36	50,7	31	43,7	71	100		

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa sikap kerja buruh bagasi di Pelabuhan Samudera Bitung paling banyak pada kategori risiko tinggi dengan mengalami keluhan muskuloskeletal dengan tingkat risiko sedang sebanyak 23 orang

(32,4%) dan risiko sangat tinggi dengan mengalami keluhan muskuloskeletal dengan tingkat risiko tinggi sebanyak 18 orang (25,3%). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada buruh bagasi di

Pelabuhan Samudera Bitung. Hal ini didasarkan pada uji korelasi *spearman* didapatkan *p value*

sebesar 0,001 dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Nilai *p value* (0,001) lebih kecil dibandingkan dengan nilai α (0,05), nilai *range* adalah 0,395 dengan tingkat keeratan hubungan yang cukup, tanda korelasi positif memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan yang berpola searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Larono (2017), Lestari (2013) dan Siregar (2017), menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal. Sikap kerja yang dilakukan dapat mempengaruhi bagian-bagian tubuh yang terlihat yaitu lengan, bahu, leher, punggung, kaki dimana bagian-bagian tubuh tersebut adalah paling banyak di keluhan. Sikap kerja saat melakukan pekerjaan yaitu dengan sikap kerja berjalan dengan kedua tangan mengangkat beban terus menerus dan terkadang tubuh sedikit miring dan cenderung membungkuk, sikap kerja yang seperti ini merupakan penyebab adanya keluhan pada punggung, pinggang, lengan, bahu dan betis.

KESIMPULAN

1. Keluhan muskuloskeletal paling banyak pada tingkat risiko sedang sebanyak 36 responden atau sebesar 50,7%.

2. Umur paling banyak pada umur >45 tahun sebanyak 39 responden atau sebesar 54,9%.
3. Sikap kerja paling banyak pada level risiko tinggi sebanyak 39 orang atau sebesar 54,9%.
4. Terdapat hubungan antara umur dengan keluhan muskuloskeletal.
5. Terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal.

SARAN

1. Pada saat bekerja sebaiknya buruh bagasi menggunakan alat bantu seperti troli/gerobak untuk mengurangi beban saat mengangkat barang.
2. Perlu dilakukan sosialisasi oleh bagian koperasi TKBM tentang keluhan muskuloskeletal dan cara pencegahannya untuk buruh bagasi.
3. Buruh bagasi harus melakukan olahraga ringan dan peregangan otot sebelum melakukan aktivitas angkat-angkut agar ketika dapat mengurangi keluhan-keluhan muskuloskeletal yang sewaktu-waktu dapat dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- ILO. 2013. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas*. Jakarta. (online).
http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_23

- 7650.pdf. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2018.
- Kemenkes. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013*. (online). <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%2520Risksdas%25202013.pdf>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2018.
- Larono, D, C, B. 2017. *Hubungan Sikap Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorder Pada Pekerja Di Pelabuhan Laut Manado*. Jurnal Media Kesehatan. No 3, Vol 9, Hal 4. (online). <http://ejournalhealth.com/index.php/medk/s/article/view/325/317>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2018.
- Pelabuhan Samudera Bitung. 2017. *Profil Pelabuhan Samudera Bitung*. Kota Bitung.
- Randang J, M. 2017. *Hubungan Antara Umur, Masa Kerja Dan Lama Kerja Dengan Keluhan ,Musuloskeletal Pada Nelayan Di Desa Talikuran Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa*. Jurnal Media Kesehatan. No 3, Vol 9, Hal 6-7. (online). https://scholar.google.co.id/scholar?start=80&q=hubungan+umur+dengan+keluhan+muskuloskeletal&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&p=&u=%23p%3Dn3vPkzXOTwAJ. Diakses pada tanggal 30 Mei 2018.
- Setyawati, L. 2012. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Amara Books
- Tarwaka. 2015. *Ergonomi Indutri: Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.